

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA NARASI MELALUI
METODE MULTISENSORI PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

ROSMIATI

NIM. 10918009188

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA NARASI MELALUI
METODE MULTISENSORI PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

ROSMIATI
NIM. 10918009188

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

Rosmiati (2011) : Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Narasi Melalui Metode Multisensori Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penerapan Metode Multisensori dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis cerita narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui penerapan Metode Multisensori.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 11 orang putri dan 13 orang putra. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Metode Multisensori untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita narasi. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata persentase kemampuan siswa pada sebelum tindakan mencapai persentase 52% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 52% berada pada rentang 40-55%. Setelah dilakukan tindakan melalui metode Multisensori, kemampuan siswa meningkat dengan persentase 63% dengan kategori “Cukup Mampu” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi melalui metode Multisensori mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan persentase 80% dengan kategori “Mampu” karena berada pada rentang 76-100%. Artinya kemampuan siswa kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis cerita narasi telah mencapai 75%.

راسميّاتي (2011): زيادة القدرة على كتابة الحكاية القصية بواسطة طريقة متعدد الحساسة
في درس اللغة الإندونيسية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية
محمّدية سينفانغ كوبو بمركز كمبار منطقة كمبار.

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض قدرة الطلاب على حكاية كتابة الحكاية القصية في
درس اللغة الإندونيسية خصوصاً. قدمت الباحثة صيغة المشكلة بناء على خلفية هذا البحث وهي
كيف كان تطبيق طريقة متعدد الحساسة في تحسين قدرة الطلاب على كتابة الحكاية القصية لطلبة
الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية محمّدية سينفانغ كوبو بمركز كمبار منطقة كمبار.

الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الرابع للعام الدراسي 2011-2012 24
وهم 11 13 . بينما الهدف في هذا البحث تطبيق طريقة متعدد الحساسة لتحسين
قدرة الطلاب على كتابة الحكاية القصية. الخطوات التي رتبت الباحثة في هذا البحث هي (1
(2 تنفيذ العملية، (3 (4 .

ط قدرة الطلاب قبل العملية نحو 52 مائة وهي على
المستوى ضعيف لأن 52 40-55 . ثم بعد العملية التصحيحية
بتطبيق طريقة متعدد الحساسة تزداد قدرة الطلاب نحو 73 في المائة و هي على المستوى مقبول
لأن هذا الرقم في النطاق 56-75 في المائة قم تزداد قدرتهم في الدور الثاني نـ 80
هي على المستوى جيد لأن هذا الرقم في النطاق 76-100 .

75

ABSTRACT

Rosmiati (2011): The Improvement Of Ability In Writing Narrative Story Through Multisensory Method In The Subject Of Indonesian Language At The Fourth Year Of State Elementary School Muhammadiyah District Of Kampar The Regency Of Kampar.

This research is motivated by the low of students' ability in writing narrative story in the subject of Indonesian language. The writer formulates the problem based on the background of research that how the improvement of ability in writing narrative story through multisensory method in the subject of Indonesian language at the fourth year of state elementary school Muhammadiyah district of Kampar the regency of Kampar.

The subject of this research is fourth year students of school year 2011-2012 which are numbering 24 students, 11 female students and 13 male students while the object of this research is the implementation of Multisensory method to improve the ability in writing narrative story. The writer has arranged some stages in this research, namely: 1) the preparation, 2) the implementation, 3) observation, and 4) reflection.

Based on the results of research that students' ability before action is around 52% or categorized weak as 52% is in the range of 40-55% and after the implementation of multisensory method their ability improves it is around 63% and categorized "enough" as this number is in the range of 56-75%. After corrective action in the second cycle their ability still improves it is 80% or categorized good as this number is in the range of 76-100%. Therefore, students' ability state elementary school Muhammadiyah district of Kampar The Regency of Kampar has been 75%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II : KAJIAN TEORI.....	 9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Indikator Keberhasilan	16
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 19
A. Objek dan Subjek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian.....	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	24
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 26
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	61
 BAB V PENUTUP	 70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
 DAFTAR PUSTAKA	 72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 : Keadaan Guru MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	29
Tabel IV.2 : Keadaan Siswa MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	30
Tabel IV.3 : Kurikulum MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	31
Tabel IV.4 : Keadaan Sarana dan Prasarana MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	32
Tabel IV.5 : Kemampuan Siswa Kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Cerita Narasi Melalui Metode Multisensori Pada Sebelum Tindakan	33
Tabel IV.6 : Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode Multisensori Pada Siklus Pertama	37
Tabel IV 7 : Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode Multisensori Siklus I Pertemuan Pertama	38
Tabel IV 8 : Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode Multisensori Siklus I Pertemuan Kedua	39
Tabel IV 9 : Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode Multisensori Siklus I Pertemuan Ketiga	40
Tabel IV 10 : Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode Multisensori Siklus I	41
Tabel IV.11 : Kemampuan Siswa Kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Cerita Narasi Melalui Metode Multisensori Pada Siklus I	44
Tabel IV.12 : Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode Multisensori Pada Siklus Kedua	50
Tabel IV.13 : Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode Multisensori Siklus II Pertemuan Pertama	51

Tabel IV.14 :	Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode Multisensori Siklus II Pertemuan Kedua	52
Tabel IV.15 :	Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode Multisensori Siklus II Pertemuan Ketiga	53
Tabel IV 16 :	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode Multisensori Siklus II	54
Tabel IV.17 :	Kemampuan Siswa Kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Cerita Narasi Melalui Metode Multisensori Pada Siklus II	57
Tabel IV.18 :	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode Multisensori Pada Siklus I dan II	61
Tabel IV.19 :	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode Multisensori Pada Siklus I dan II	64
Tabel IV.20 :	Rekapitulasi Kemampuan Siswa Kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Cerita Narasi Melalui Metode Multisensori Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas belajar mengajar. Hal itu terjadi disebabkan oleh kurangnya dorongan guru terhadap anak dalam proses belajar mengajar. Tujuan kegiatan belajar mengajar adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memperoleh informasi. Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang karena pendidikan merupakan suatu proses bimbingan tuntunan atau di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, tujuan, dan sebagainya.¹

Kehidupan manusia tanpa pendidikan dapat diibaratkan seperti seseorang yang tidak dapat melihat. Untuk itu, kita perlu mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman dengan bertindak secara logis dan rasional kritis, cermat, kreatif dan efektif, melalui pendidikan. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan ilmu-ilmu Sains, Ilmu Sosial, tetapi juga termasuk pendidikan Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya, maka pelajaran bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa Indonesia, dan keterampilan berbahasa. Adapun ketrampilan berbahasa dalam

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hal. 5

kurikulum terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.²

Tarigan menyatakan bahwa:

“Setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil, seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan kuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan kuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.”³

Saat ini pengajaran bahasa Indonesia masih didominasi oleh aspek-aspek pengetahuan. Para pelajar lebih banyak belajar tentang bahasa, bukan belajar berbahasa sehingga kemampuan para siswa untuk menyusun sebuah karya pikir berbentuk tulis ataupun lisan kurang memadai. Bahkan, bentuk-bentuk tes atau ujian pun didominasi oleh tes pilihan ganda. Hal itu tidak hanya untuk mengevaluasi aspek pengetahuan siswa, tetapi juga diarahkan pada kemampuan berbahasanya.

Guru jarang memberi tugas dalam bentuk karya tulis atau laporan lisan yang dapat mengungkapkan kreativitas berbahasa Indonesia mereka. Sudah barang tentu pengajaran bahasa yang lebih menitikberatkan pengetahuan kebahasaan tersebut dampaknya akan terbawa sampai ke perguruan tinggi. Padahal dalam kurikulum pengajaran secara jelas dan tegas termuat tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah agar para siswa terampil berbahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, khususnya di kelas IV guru telah

² Tarigan, dkk, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal.1

³ *Ibid.*, hal. 2

berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi, diantaranya :

1. Menggunakan metode latihan
2. Memberikan pekerjaan rumah yang berhubungan dengan menulis cerita narasi.
3. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Walaupun guru telah berusaha, namun masih ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Dari 24 orang siswa, ada 14 orang siswa atau 55% yang dapat membuat suatu cerita narasi dengan baik.
2. Saat proses belajar mengajar, hanya ada 6 orang siswa atau 25% dari 24 orang siswa yang ikut berpartisipasi aktif. Hal ini ditunjukkan oleh sedikitnya siswa yang mau bertanya atau mengajukan pendapat kepada guru.
3. Dari 24 siswa, ada 18 siswa kurang kreatif dalam menyusun kalimat berupa cerita, hal ini ditunjukkan dengan penulisan kalimat yang berulang-ulang.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis hususnya cerita narasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun, faktor utamanya adala metode yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Werkanis mengatakan metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik menerima bahan ajar atau materi pelajaran. Metode mengajar yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar merupakan

interaksi edukatif antara guru dengan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini bersifat konvensional. Seperti metode tanya jawab, ceramah, latihan, dan pemberian tugas. Karena metode yang diterapkan guru belum tentu sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Padahal, tujuan utama dari metode adalah untuk memudahkan siswa dalam menerima bahan ajar. Berangkat dari hal inilah penulis tertarik menerapkan Metode Multisensori.

Metode Multisensori merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yang dimulai dari mengartikan dan mengucapkan, kemudian mengkhayalkan, mengingat kembali, menganalisis, serta menguasai apa yang mereka tulis.⁵

Menurut Mulyono Abdurrahman keunggulan Metode Multisensori adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan menulis siswa.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan suatu cerita dalam bentuk tulisan.
3. Mengingat kembali, menganalisis, serta menguasai apa yang mereka tulis.⁶

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul

⁴ Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 52

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 244

⁶ *Ibid*, hlm. 244

“Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Narasi Melalui Metode Multisensori Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu: Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Narasi Melalui Metode Multisensori Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Kemampuan menulis adalah kesanggupan seseorang untuk menyampaikan pesan yang dinyatakan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca.⁷
2. Cerita narasi adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Cerita narasi bisa saja dimulai dari peristiwa di tengah atau paling belakang sehingga memunculkan alur yang flashback. Cerita narasi dapat bergaya sudut pandang orang pertama sehingga terasa subjektivitas pengarangnya, atau orang ketiga yang akan terasa sangat objektif. Narasi sering kali digabungkan dengan deskripsi dan berfungsi sebagai eksposisi atau persuasi.⁸
3. Metode Multisensori merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yang dimulai dari mengartikan dan mengucapkan,

⁷ Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, (Pekanbaru: Infinite, 2005), hal. 17

⁸ Mudrajat Kuncoro, *Mahir Menulis Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom & Resensi Buku*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 77

kemudian mengkhayalkan, mengingat kembali, menganalisis, serta menguasai apa yang mereka tulis.⁹

4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah metode Multisensori.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maksud judul penelitian ini adalah kesanggupan siswa dalam menulis cerita narasi pada mata pelajaran Indonesia yang ditingkatkan melalui penerapan metode Multisensori.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu: “Bagaimana peningkatan kemampuan menulis cerita narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui penerapan metode Multisensori”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis cerita

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Loc.Cit.* hal. 244

narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui penerapan Metode Multisensori.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita narasi melalui metode multisensori pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- 2) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

b. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- 2) Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
- 3) Menambah wawasan penulis tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

c. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Menulis

Isnaini Leo menyatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.¹ Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat unsur terlibat; penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Hal senada yang dijelaskan oleh Slamet bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya).² Morsey dalam Puji Santosa berpendapat bahwa menulis/mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD.³

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan grafologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai. Pembelajaran menulis di SD terdiri

¹ Isnaini Leo Shanty, dkk. *Menulis Modul*. (Pekanbaru: Cendikia Insani 2006), hal. 17

² Slamet, *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Surakarta: LPP dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press, 2008), hal. 96

³ Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Jakarta: UT 2005), hal. 3.21

atas dua bagian sebagaimana layaknya pembelajaran membaca, yakni menulis permulaan dan lanjut (pendalaman). Menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana dan seterusnya. Untuk menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran membaca permulaan. Contoh untuk belajar menulis /a/ siswa diperkenalkan dengan membaca bunyi /a/. Contoh untuk menulis lanjut dimulai dari menulis kalimat sesuai gambar, sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar.⁴

Proses pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa telah mampu menulis cerita narasi dengan baik. Adapun indikator dari keberhasilan tersebut dapat dilihat pada bagian berikut :

- a. Siswa mampu menulis cerita narasi dengan memperhatikan isi cerita
- b. Siswa mampu memilih kata dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap cerita.
- c. Siswa mampu menulis cerita narasi dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.
- d. Siswa mampu menulis cerita narasi dengan memperhatikan ketepatan pemilihan kata.
- e. Siswa mampu menulis cerita narasi dengan memperhatikan kejelasan cerita.⁵

⁴ *Ibid.*, hal. 3.21

⁵ Depdiknas, *Model Silabus Kelas IV*, (Depdiknas, BSNP, 2006), hal. 11

2. Cerita Narasi

Pada dasarnya ada beberapa bentuk cerita yang diklasifikasikan atas paparan (eksposisi), cerita (narasi), lukisan (deskripsi), dan argumentasi⁶. Eksposisi atau paparan itu merupakan suatu bentuk penulisan yang menjelaskan atau menguraikan suatu topik, sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami topik atau masalah itu. Dengan membaca paparan, pandangan dan pengetahuan pembaca bertambah luas tentang topik yang dibicarakan itu. Cerita narasi adalah suatu uraian untuk menceritakan sesuatu atau peristiwa dan di dalamnya diuraikan bagaimana peristiwa-peristiwa itu berlangsung sedemikian rupa, sehingga pembaca benar-benar menghayatinya, seolah-olah kejadian itu benar-benar di mukanya. Cerita deskriptif adalah bentuk tulisan yang melukiskan sesuatu hal dengan cara yang sehidup-hidupnya, sehingga pembaca atau pendengar mendapat kesan seolah-olah ia hadir melihat hal tersebut dengan makna kepalanya sendiri. Cerita argumentasi adalah bentuk tulisan yang ingin mempengaruhi pembaca atau pendengar, agar pembaca atau pendengar itu mengubah sikap mereka, menyesuaikan dengan sikap penulis atau pengarang. Argumentasi lebih menekankan pembuktian-pembuktian atas apa yang dikatakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui pada dasarnya cerita itu dapat diklasifikasikan atas paparan (eksposisi), cerita (narasi), lukisan (deskripsi), dan argumentasi⁷. Cerita narasi adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Cerita narasi bisa saja dimulai dari peristiwa di tengah atau paling belakang sehingga memunculkan alur yang

⁶ Isnaini Leo Shanty dkk, *op. cit.*, hal. 102

⁷ *Ibid.*, hal. 100

flashback. Cerita narasi bisa bergaya sudut pandang orang pertama sehingga terasa subjektivitas pengarangnya, atau orang ketiga yang akan terasa sangat objektif. Narasi sering kali digabungkan dengan deskripsi dan berfungsi sebagai eksposisi atau persuasi.⁸

Abdul Malik menjelaskan merancang sebuah cerita sebaiknya melalui langkah-langkah, dengan tujuan rancangan cerita akan menghasilkan gambaran yang matang. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:⁹

- a. Menetapkan topik cerita
- b. Menilai topik cerita
- c. Membatasi topik cerita
- d. Menetapkan tujuan cerita
- e. Merumuskan tema cerita dan menerapkan judul
- f. Menyusun cerita
- g. Mengumpulkan bahan-bahan cerita.

Sedangkan Nursal Hakim menjelaskan bahwa dalam menulis cerita terlebih dahulu membuat kerangka cerita. Adapun tujuan membuat kerangka cerita adalah : (1) supaya cerita teratur, (2) supaya tidak terjadi pengulangan, dan (3) supaya mudah mencari data atau kasus.

Selanjutnya Nursal Hakim menambahkan bahwa membuat kerangka cerita adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis dari suatu cerita yang akan digarap.¹⁰ Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:¹¹

⁸ Mudrajat Kuncoro, *Loc.Cit.*

⁹ Abdul Malik, *Kemahiran Menulis*. (Pekanbaru: Unri Press, 2003), hal. 39-40

¹⁰ Nursal Hakim, *Menulis Lanjut*, (Pekanbaru: UNRI PRES, 2007), hal. 6

¹¹ *Ibid.*, hal. 7

- a. Menyusun kerangka secara teratur
- b. Memudahkan penulis menciptakan kalimat yang berbeda-beda
- c. Menghindarkan penggarapan topik sampai 2 kali atau lebih
- d. Memudahkan penulis mencari materi pembantu
- e. Merupakan miniatur atau prototipe cerita yang memudahkan pembaca
- f. Melihat wujud, gagasan, struktur, serta nilai umum cerita tersebut.

Amran Halim dalam Isnaini menjelaskan dalam menulis cerita sekurang-kurangnya tercakup lima unsur, yaitu sebagai berikut:¹²

- a. Isi cerita, yaitu hal-hal yang akan dikarang atau gagasan cerita.
- b. Bentuk cerita, yaitu susunan atau cara menyajikan isi cerita.
- c. Tata bahasa, yaitu bentuk-bentuk tata bahasa dan pola-pola latihan.
- d. Gaya bahasa, yaitu pilihan kata dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap cerita.
- e. Ejaan dan tanda baca, yaitu penggunaan tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis yang diadatkan dalam bahasa itu.

3. Metode Multisensori

Metode Multisensori merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yang dimulai dari mengartikan dan mengucapkan, kemudian mengkhayalkan, mengingat kembali, menganalisis, serta menguasai apa yang mereka tulis. Adapun langkah-langkah metode multisensori adalah sebagai berikut:¹³

¹² Isnaini Leo Shanty, dkk, *Op. Cit.*, hal. 134

¹³ Mulyono Abdurrahman, *Loc. Cit.*

- a. Guru meminta siswa untuk melihat cerita narasi yang ditulis dipapan tulis, kemudian mengucapkannya dengan benar.
- b. Guru meminta siswa untuk mengkhayalkan cerita tersebut dan mengucapkan cerita tersebut.
- c. Guru meminta siswa untuk mengucapkan cerita tersebut dengan suku kata demi suku kata, dan kemudian menuliskannya.
- d. Guru kembali meminta siswa untuk melihat cerita narasi tersebut, kemudian diminta untuk menutup matanya dan melihat cerita narasi di dalam pikirannya. Suruh anak mengeja secara oral, dan setelah itu suruh anak membuka kembali matanya untuk melihat sendiri apakah mereka melakukannya dengan benar. Bila salah, suruh anak mengulangi kembali.
- e. Guru meminta siswa menulis cerita narasi berdasarkan ingatannya. Kemudian periksa apakah tulisannya benar dan dapat dibaca.
- f. Pada tahap akhir, guru menghapus contoh cerita narasi di papan tulis, dan meminta siswa menulis cerita narasi secara keseluruhan tanpa melihat cerita di papan tulis.

4. Hubungan Metode Multisensori dengan Kemampuan Menulis Cerita Narasi

Slameto menjelaskan faktor ekstern sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁴ Faktor sekolah merupakan faktor yang berusaha meningkatkan keberhasilan siswa di dalam belajar, dengan cara mencari

¹⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 54-60

dan menentukan strategi atau metode yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Metode Multisensori merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yang dimulai dari mengartikan dan mengucapkan, kemudian mengkhayalkan, mengingat kembali, menganalisis, serta menguasai apa yang mereka tulis. Sehingga dapat dipahami bahwa Metode Multisensori memang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita. Atas dasar inilah, Metode Multisensori menjadi suatu alternatif sebagai perbaikan pembelajaran, khususnya dalam menulis cerita narasi.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulhasni dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Narasi Melalui Metode *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI AL-Hidayah Tampan Pekanbaru”**. Adapun hasil penelitian yang dilakukan saudara Zulhasni diketahui adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi melalui metode *problem solving* dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa. Dimana pada tes awal sebelum diterapkannya metode *problem solving*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 62 dengan kategori sedang, dan pada siklus pertama setelah diterapkannya metode *problem solving*, maka rata-rata siswa naik menjadi 65, tetapi masih dengan kategori sedang. Kelemahan yang dijumpai pada siklus pertama setelah diperbaiki pada siklus kedua, maka diperoleh rata-rata nilai

siswa dengan kategori tinggi atau perolehan nilai rata-rata sebesar 72, dan tingkat keberhasilan yang dicapai sebesar 90% dari jumlah siswa, artinya 19 orang siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 65). Dari deskripsi tersebut, menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* secara benar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita narasi siswa.¹⁵

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru melalui Metode Multisensori adalah sebagai berikut:

- a. Guru meminta siswa untuk melihat cerita narasi yang ditulis di papan tulis, kemudian mengucapkannya dengan benar.
- b. Guru meminta siswa untuk mengkhayalkan cerita tersebut dan mengucapkan cerita tersebut.
- c. Guru meminta siswa untuk mengucapkan cerita tersebut dengan suku kata demi suku kata, dan kemudian menuliskannya.
- d. Guru kembali meminta siswa untuk melihat cerita narasi tersebut, kemudian diminta untuk menutup matanya dan melihat cerita narasi di dalam pikirannya. Suruh anak mengeja secara oral, dan setelah itu suruh anak membuka kembali matanya untuk melihat sendiri apakah mereka melakukannya dengan benar. Bila salah, suruh anak mengulangi kembali.

¹⁵ Zulhasni, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Narasi Melalui Metode Problem solving Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI AL-Hidayah Tampan Pekanbaru*, (Pekanbaru, Pustaka UIN, 2009).

- e. Guru meminta siswa menulis cerita narasi berdasarkan ingatannya. Kemudian periksa apakah tulisannya benar dan dapat dibaca.
- f. Pada tahap akhir, guru menghapus contoh cerita narasi di papan tulis, dan meminta siswa menulis cerita narasi secara keseluruhan tanpa melihat cerita di papan tulis.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas guru melalui Metode Multisensori adalah sebagai berikut:

- a. Siswa melihat cerita narasi yang ditulis guru dipapan tulis, kemudian mengucapkannya dengan benar.
- b. Siswa mengkhayalkan cerita tersebut dan mengucapkan cerita tersebut.
- c. Siswa kembali mengucapkan cerita tersebut dengan suku kata demi suku kata, dan kemudian menuliskannya.
- d. Siswa kembali melihat cerita narasi tersebut, dan menutup matanya dan mengingat cerita narasi di dalam pikirannya, kemudian siswa mengucapkannya secara berulang-ulang kali.
- e. Siswa menulis cerita narasi berdasarkan ingatannya. Kemudian periksa apakah tulisannya benar dan dapat dibaca.
- f. Siswa menulis cerita narasi secara keseluruhan tanpa melihat cerita di papan tulis.

3. Kemampuan Menulis Cerita Narasi

Proses pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa telah mampu menulis cerita narasi dengan baik. Adapun indikator dari keberhasilan tersebut dapat dilihat pada bagian berikut :

- a. Siswa dapat menulis cerita narasi dengan memperhatikan isi cerita yang dikemukakan.
- b. Siswa dapat menulis cerita narasi dengan memperhatikan struktur tata bahasa.
- c. Siswa dapat menulis cerita narasi dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.
- d. Siswa mampu menulis cerita narasi dengan memperhatikan ketepatan pemilihan kata.
- e. Siswa mampu menulis cerita narasi dengan memperhatikan kejelasan cerita

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi mencapai 75 %¹⁶. Artinya dengan persentase tersebut kemampuan siswa tergolong cukup mampu, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Mampu”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Mampu”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Mampu”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Mampu”.¹⁷

¹⁶Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 257

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). hal. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 11 orang putri dan 13 orang putra. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita narasi.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu penerapan metode multisensori (X) dan kemampuan menulis cerita narasi (Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli sampai dengan Oktober 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2011. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto. Oleh karena itu, maka rancangan penelitian dilakukan 2 siklus, dimana tiap terdiri atas 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut :

1. Perencanaan/persiapan tindakan

- a. Menyusun RPP dan Silabus
- b. Mempersiapkan materi pembelajaran.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode multisensori.
- d. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 16

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru meminta siswa untuk melihat cerita narasi yang ditulis dipapan tulis, kemudian mengucapkannya dengan benar.
- b. Guru meminta siswa untuk mengkhayalkan cerita tersebut dan mengucapkan cerita tersebut.
- c. Guru meminta siswa untuk mengucapkan cerita tersebut dengan suku kata demi suku kata, dan kemudian menuliskannya.
- d. Guru kembali meminta siswa untuk melihat cerita narasi tersebut, kemudian diminta untuk menutup matanya dan melihat cerita narasi di dalam pikirannya. Suruh anak mengeja secara oral, dan setelah itu suruh anak membuka kembali matanya untuk melihat sendiri apakah mereka melakukannya dengan benar. Bila salah, suruh anak mengulangi kembali.
- e. Guru meminta siswa menulis cerita narasi berdasarkan ingatannya. Kemudian periksa apakah tulisannya benar dan dapat dibaca.
- f. Pada tahap akhir, guru menghapus contoh cerita narasi di papan tulis, dan meminta siswa menulis cerita narasi secara keseluruhan tanpa melihat cerita di papan tulis.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari

pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada siswa terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peniliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk melalukan siklus lanjutan atautkah berhenti melakukan tindakan karena masalah atau hasi penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri atas:

a. Aktivitas Belajar

Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

b. Kemampuan Siswa

Yaitu data tentang kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Teknik Pengumpulan Data**a. Tes Kemampuan**

Tes kemampuan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi, adapun tes kemampuan dilakukan dengan tes menulis.

b. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- a. Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan metode Multisensori diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan metode Multisensori diperoleh melalui lembar observasi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, seperti keadaan guru, keadaan siswa, sejarah berdirinya sekolah, dan kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar yang diolah dengan menggunakan rumus:²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

TABEL 1

KATEGORI AKTIVITAS GURU³

NO	Interval (%)	Kategori
1	76 sd 100	Sangat Tinggi
2	56 sd 75	Tinggi
3	40 sd 55	Sedang
4	< 40	Rendah

2. Aktivitas Belajar Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode 1, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode 0. interval dan kategori aktivitas siswa adalah sebagai berikut.⁴

TABEL 2.

KATEGORI AKTIVITAS SISWA

NO	Interval (%)	Kategori
1	76 sd 100	Sangat Tinggi
2	56 sd 75	Tinggi
3	40 sd 55	Sedang
4	< 40	Rendah

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hal.

³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), hal. 416

⁴ *Ibid.*

3. Kemampuan Siswa

Setelah data terkumpul melalui tes, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase⁵, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu mampu, cukup mampu, kurang mampu, dan tidak mampu :

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Mampu”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Mampu”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Mampu”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Mampu”.⁶

⁵ Anas Sudjono, *Loc.Cit.*

⁶ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

MIM Simpang Kubu adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berbasis keagamaan (SD Plus Agama) yang tentunya merupakan aset Departemen Agama di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar.

Madrasah ini berdiri dilatar belakangi oleh yayasan dan semangat keagamaan dari sebagian besar warga masyarakat, terutama dikalangan warga Muhammadiyah : pada tanggal 1 Juni 1990 dalam rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah Simpang Kubu disepakatilah untuk mendirikan MI dimaksud yang untuk sementara dibelajarkan di madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Muhammadiyah Simpang Kubu, dengan alasan MDA belajar sore, sedangkan MIM belajar pagi.

Dalam waktu yang tidak terlalu lama, dibuatlah permohonan izin operasinya ke Kandepaq Kababupaten Kampar. Alhamdulillah berkat rahmat Allah tepatnya pada tanggal 10 Desember 1992 MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar telah mendapat piagam “TERDAFTAR” yang ditandatangani oleh Kanwil Dep. Agama Provinsi Riau, An. Menteri Agama RI No: B/II PP.03.2/02/1992. dan tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1997 MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar mendapatkan piagam jenjang akreditasi DIAKUI.

Sampai saat ini masiih eksis dan berkembang, MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat mengikuti ujian bersama Madrasah Negeri dibawah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MIN Marangin Kuok.

Akhir tahun pelajaran 2002/2003 melalui rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah diadakan evaluasi tentang kinerja Kepada Madrasah dan melahirkan sebuah keputusan mengusulkan Sdr. Jusman, S.Ag untuk mengemban tugas sebagai kepala Madraasah di MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar mulai TP. 2003/2004 yang diangkat berdasarkan SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kampar Cq. Bagian pendidikan serta Surat Tugas dari kepala kantor Dep. Agama Keb. Kampar.

Alhamdulillah dengan menyatukan visi dan misi, meningkatkan usaha promosi sekolah dan menjalin kerjasama dengan seluruh pihak, MI Muhammadiyah dapat berkembang secara bertahap dan terus menerus serta sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini terbukti dari perkembangan siswa yang masuk ke MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tidak hanya berasal dari desa Simpang Kubu saja, melainkan sudah berasal dari desa-desa sekitarnya, seperti desa Tanjung Rambutan, Batu Belah dan Kelurahan Air Tiris.

2. VISI DAN MISI

Adapun Visi MIM Simpang Kubu adalah : “Menciptakan Madrasah yang dipercaya masyarakat untuk mewujudkan generasi cinta Al Qur’an, taat beribadah, berakhlak mulia, cerdas, berani, trampil dan berguna bagi masyarakat, beramal menuju masyarakat utama adil dan makmur yang diredhoi oleh Allah SWT”.

Sedangkan Misi MIM Simpang Kubu adalah sebagai berikut :

- a. Memprogramkan MI Muhammadiyah Simpangkubu menjadi MI Model, yang memuat keterpaduan antara kurikulum Kemen, Diknas dan Organisasi / Yayasan, Seperti:
 - 1) Tahsin Qur'an (Metode Iqra')
 - 2) Tahfizh Qur'an (Hafalan Qur'an)
 - 3) Latihan pidato (Muhadhorah)
 - 4) Kemuhammadiyah.
- b. Menegakkan disiplin dan kinerja guru.
- c. Meningkatkan Profesional guru melalui pelatihan/workshop, baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun propinsi.
- d. Melakukan studi banding ke sekolah-sekolah di dalam dan di luar daerah.
- e. Memberikan kesempatan dan peluang bagi guru mengikuti program kwalifikasi guru S1 atau S2.
- f. Menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan pada umumnya, MIM Simpangkubu pada khususnya
- g. Melaksanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti :
 - 1) Sholat Zuhur dan Ashar berjamaah di Madrasah.
 - 2) Membaca perkara sholat Fardhu dan Jenazah beserta maknanya.
 - 3) Membaca hapalan Qur'an.
 - 4) Membaca do'a – do'a harian.
 - 5) Pidato.
 - 6) Menghafal perkalian baik secara klasikal maupun perorangan.

3. Keadaan Guru/Pegawai

Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.1

DATA GURU DAN PEGAWAI MADRASAH IBTIDAIYAH
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Alamat : J. Simpang Ubi Desa Simpangkubu Kecamatan Kampar

No	Nama Guru/NIP	NUPTK	Gelar Akademik	L/P	Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir /Jurusan	Gol	K/B	Tanggal Mulai Mengajar	Mata Pelajaran yang diajar
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jusman 19710108 200003 1 003	3440749651200042	S.Ag	L	08 - 01 - 1971	PNS	S. 1	III/d	K	28 Mei 2003	Bahasa Arab
2	Zuhenni 19720928 200012 1 002	8260750652200023	S.Pd.I	L	28 - 09 - 1972	PNS	S. 1	III/b	K	01 Agustus 2003	B. Indonesia
3	Masriati 19790926 200312 2 002	3258757660300013	S.Pd	P	26-09-1979	PNS	S. 1	III/a	K	01 Juni 2010	B. Indonesia
4	Mislana 150 326 081	4837753655300102	S.Pd.I	P	05 - 05 - 1975	PNS	S. 1	III/a	K	01 Januari 2011	B. Indo, IPA, IPS & MTK
5	Erdawati 19710802 200003 2 003	5134749651300083	S.Pd	P	02 - 08 - 1971	PNS	S. 1	III/a	K	01 Oktober 2004	B. Indo, IPA, IPS, MTK & PPKN
6	Rosmiati 19690804 200003 2 002	9740747650300042	A.Ma	P	04 - 08 - 1969	PNS	D. 2	III/a	K	01 Oktober 2009	IPA & Arnel
7	Sriamah 19801219 200501 2 006	0551758660300073	A.Ma	P	19-12-1980	PNS	D. 2	II/c	K	01 Mei 2008	Q. Hadist, A. Akhlak & PPKN
8	Yusuf 19690609 200501 1 004	7941747650200052	SGO	L	09 - 06 - 1969	PNS	SGO	II/c	K	01 Januari 2005	Matematika
9	Nurainun 19800610 200501 2 005	4942758662300002	A.Ma	P	10-06-1979	PNS	D. 2	II/c	K	01 Januari 2011	B. Arab
10	Nurmupida 19840623 200604 2 003	2955762663300062	S.Pd	P	23 - 6 - 1984	PNS	S. 1	II/b	K	01 Juni 2010	Matematika
11	Siti Hajar 19721212 200710 2 002	2544750652300103	A.Ma	P	12 - 12 - 1972	PNS	D. 2	II/b	K	01 Juni 2010	Iqra', Tahsin & Fiqh
12	Yasniwati 19721014 200710 2 003	9346750653300013	A.Ma.Pd	P	14 - 10 - 1972	PNS	D. 2	II/a	K	01 Juni 2010	IPA & KTK
13	Syaripuddin 19710802 200003 2 003	2247750652200043	A.Ma.Pd	L	15 - 08 - 1972	HONMAD	D. 2		K	01 Februari 2008	Tahfihz & Tahsin
14	Usman 19690609 200501 1 004	7433744650200002	S.Ag	L	1966	HONMAD	S. 1		K	01 Juli 1999	Q. Hadist, A. Akhlak & Tahsin
15	Indrawati 19710802 200003 2 002	5044755657300063	S.Pd	P	12-07-1977	HONPROP	S. 1		K	01 Oktober 2006	IPS & PPKN
16	Rosmiati 19710802 200003 2 002	3434749651300112	S.Ag	P	02 - 01-1971	HONPROP	S. 1		K	01 Januari 2007	Tahfihz, Iqra', B. Arab & Tahsin
17	Wirdawati 19710802 200003 2 002	5546761663300053	A.Ma	P	14 - 12 - 1983	HONPROP	D. 2		K	01 April 2008	B. Indo, IPA, IPS, & MTK
18	Ervi Deliza 19710802 200003 2 002	3140764665300053	S.Pd	P	08 - 08 - 1986	HONPLUS	S. 1		K	01 Januari 2007	Fiqh, SKI, Tahsin & KTK
19	Rahmita Nely 19710802 200003 2 002	8448748650300043	S.Ag	P	16 - 11 - 1970	HONMAD	D. 2		K	15 Juli 2003	B. Indo, IPA, IPS, MTK, PPKN, Tahsin & Tahfihz
20	Desrayanti 19710802 200003 2 002	2945763664300042	A.Ma	P	13 - 06 - 1985	HONMAD	D. 2		B	15 Juli 2004	B. Indo, IPA, IPS, MTK & PPKN
21	Suhamita 19710802 200003 2 002	2659760662300042	A.Ma	P	27 - 03 -	HONMAD	D. 2		K	17 Juli 2005	B. Inggris
22	Anita Kristanti 19710802 200003 2 002	2157761662300063	A.Ma.Pd	P	25 - 08 - 1983	HONMAD	S. 1		K	01 Oktober 2006	B. Indo, IPA, IPS, MTK & PPKN
23	Ermita 19710802 200003 2 002	1857761665300002	A.Ma	P	25 - 05 - 1983	HONMAD	D. 2		B	01 Januari 2007	Tahfihz, Iqra', Q. Hadist, Tahsin, Fiqh
24	Jusrawati. H 19710802 200003 2 002	2035749652300053		P	03 - 08 - 1971	HONMAD	MAN		K	08 Januari 2007	Tahfihz, Iqra', Q. Hadist, Tahsin & B. Arab
25	Eva Susanti 19710802 200003 2 002	3744762663300082	S.Pd	P	14 - 04 - 1984	HONMAD	S. 1		K	08 Januari 2007	Tahfihz, Iqra', A. Akhlak, Tahsin & B. Arab
26	Eka Nopianti 19710802 200003 2 002	8252764665300023	A.Ma	P	20 - 09 - 1986	HONMAD	D. 2		K	08 Januari 2007	Tahfihz, Iqra', A. Akhlak, Tahsin & Fiqh
27	Hasnir Hasnur 19710802 200003 2 002	8433766663300082	A.Ma	P	01 - 01 - 1987	HONMAD	D. 2		K	08 Januari 2007	Fiqh, SKI, Tahsin & KTK
28	Murna Yusneli 19710802 200003 2 002	3343760662300063	A.Ma	P	11 - 10 - 1982	HONMAD	D. 2		K	01 Mei 2007	IPS, Arnel, & PPKN
29	Agus Novita 19710802 200003 2 002	5154766662300013	A.Ma	P	22 - 08 - 1987	HONMAD	D. 3		B	01 Maret 2008	KMD, Pdlat, Tahsin
30	Hayatul Fitrah 19710802 200003 2 002		S.Pd	L	07 - 09 - 1987	HONMAD	S. 1		K	01 Nopember 2010	Penjas
31	Yosi Rizal 19710802 200003 2 002	1261766668200013		L	29-09-1989	HONMAD	D. 1		B	1 Februari 2009	TIK
32	Darmansyah 19710802 200003 2 002			L	09-12-1968	HONMAD			K	25 Maret 2010	Jaga Madrasah

Sumber : MIM Simpang Kubu

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar 210 orang yang terdiri dari 6 kelas.

TABEL IV.2

DATA SISWA SERTA PEKERJAAN ORANG TUA TINGKAT MADRASAH IBATIDAIYAH

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Alamat : Jl. Simpang Ubi Desa Simpangkubu Kecamatan Kampar

NAMA MADRASAH	JUMLAH SISWA			PEKERJAAN ORANG TUA						KET
	LK	PR	JML	PNS	TNI/POLRI	PETANI	SWASTA	PEDAGANG	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
MIM Simpangkubu	141	118	259	32		74	106	3	44	

Sumber : MIM Simpang Kubu

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3

Kurikulum MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kelas					
		1	2	3	4	5	6
A	Mata Pelajaran						
1	Kurikulum Depag						
	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2	2
	e. Bahasa Arab	2	2	2	4	4	4
2	Kurikulum Diknas						
	a. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Indonesia	2	2	7	7	7	7
	c. matematika	7	7	7	7	7	7
	d. Ilmu Pengetahuan Alam	7	7	5	5	5	5
	e. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	5	5	5	5
	f. Seni dan Kebudayaan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
	g. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
	h. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	i. Arab Melayu (Mulok)			2	2	2	2
3	Kurikulum Yayasan / Organisasi						
	a. Tahfizh Qur'an	5	5	4	4	4	4
	b. Ta'lim Qur'an (Metode Iqra')	15	15				
	c. Pidato			2	2	2	2
	d. Kemuhammadiyah (KMD)			2	2	2	
	Jumlah	54	54	52	54	54	52

Sumber : MIM Simpang Kubu

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4**DATA BANGUNAN MADARASAH**

NO	URAIAN	NO RUANG	LEBAR	PANJANG	LUAS	PEMB. THN	REHAB THN	LANTAI	SUMBER DANA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RKB	R. 1	7,0	8,0	56	2007		1	APBN
2	RKB	R. 2	7,0	8,0	56	2007		1	APBN
3	RKB	R. 3	7,0	8,0	56	2007		1	APBN
4	RKB	R. 4	7,0	8,0	56	2008		1	APBD
5	RKB	R. 5	7,0	8,0	56	2008		1	APBD
6	RKB	R. 6	7,0	8,0	56	2009		1	APBN
7	RKB	R. 7	7,0	8,0	56	2009		1	APBN
8	RKB	R. 8	7,0	8,0	56	2009		2	APBN
9	RKB	R. 9	7,0	8,0	56	2009		2	APBN
10	RKB	R. 10	7,0	8,0	56	2009		2	APBN
11	RKB	R. 11	7,0	8,0	56	2009		2	APBN
12	RKB	R. 12	7,0	8,0	56	2009		2	APBN
13	RUANG KEPALA	R. 13	3,0	5,0	15	2009		2	APBN
14	WC	R. 14	1,1	1,4	1,54	2009		1	SWADAYA MASYARAKAT
15	WC	R. 15	0,9	1,2	1,08	2009		1	SWADAYA MASYARAKAT
16	WC	R. 16	0,9	1,2	1,08	2009		1	SWADAYA MASYARAKAT
17	WC	R. 17	0,9	1,2	1,08	2009		1	SWADAYA MASYARAKAT
18	WC	R. 18	0,9	1,2	1,08	2009		1	SWADAYA MASYARAKAT

Sumber : MIM Simpang Kubu

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Siswa Menulis cerita narasi Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tergolong kurang mampu dengan rata-rata persentase 52% atau berada pada rentang 40-55%. Artinya secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 5. Kemampuan Siswa Kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Cerita Narasi Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	KEMAMPUAN YANG DIAMATI					ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Afpriansah		√	√	√	√	4	1
2	Ahmad Mukhlis		√				1	4
3	Aisyiah Ariska Putri	√		√	√	√	4	1
4	Aldi Darmawan		√				1	4
5	Andri Wahyudi	√		√	√	√	4	1
6	Ardiansyah		√				1	4
7	Arni Nazira	√		√	√	√	4	1
8	Eggy As Yorry		√	√		√	3	2
9	Fadhila Fazhira	√					1	4
10	Hajar Aswati	√		√	√	√	4	1
11	Herman Sutrisno		√	√		√	3	2
12	Husnul Fikri		√				1	4
13	Izzatul Ihsan Kamil		√		√	√	3	2
14	M. Padhil			√	√	√	3	2
15	Muhadi Mulia Zuhri		√				1	4
16	Muhammad Fajri	√	√				2	3
17	Nabila Azzahra Suandi			√	√	√	3	2
18	Putri Mardianti	√	√				2	3
19	Rahmat Renaldi			√	√	√	3	2
20	Rezi Hardiansyah	√		√		√	3	2
21	Rida Purnamasari	√	√				2	3
22	Salman Alparisi		√		√	√	3	2
23	Windi Novita Sari	√		√	√	√	4	1
24	Wirdatul Haya	√	√				2	3
	JUMLAH	11	14	12	11	14	62	58
	RATA-RATA	46%	58%	50%	46%	58%	52%	48%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Dari tabel IV. 5, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 62 kali dengan persentase 52%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 58 kali dengan persentase 48%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam menulis

cerita narasi pada sebelum tindakan ini berada pada klasifikasi “Kurang Mampu”. Karena 52% berada pada rentang 40-55%. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode Multisensori.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan selama 3 x pertemuan. Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 14 September 2011, pertemuan kedua pada tanggal 17 September 2011, dan pertemuan ketiga pada tanggal 21 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat tiga kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Menulis cerita narasi “Berkunjung Ke Pantai”. Standar kompetensi yang dicapai adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk narasi, surat undangan, dan dialog tertulis. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menulis cerita dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Aktivitas guru melalui metode Multisensori diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa melalui metode Multisensori

diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru melalui metode Multisensori tersebut digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kegiatan Awal (10 menit):	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama 2. Guru mengabsen siswa. 3. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.
Kegiatan Inti (50 menit):	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk melihat cerita narasi yang ditulis dipapan tulis, kemudian mengucapkannya dengan benar. 2. Guru meminta siswa untuk mengkhayalkan cerita tersebut dan mengucapkan cerita tersebut. 3. Guru meminta siswa untuk mengucapkan cerita tersebut dengan suku kata demi suku kata, dan kemudian menuliskannya. 4. Guru kembali meminta siswa untuk melihat cerita narasi tersebut, kemudian diminta untuk menutup matanya dan melihat cerita narasi di dalam pikirannya. Suruh anak mengeja secar oral, dan setelah itu suruh anak membuka kembali matanya untuk melihat sendiri apakah mereka melakukannya dengan benar. Bila salah, suruh anak

	<p>mengulangi kembali.</p> <p>5. Guru meminta siswa menulis cerita narasi berdasarkan ingatannya. Kemudian periksa apakah tulisannya benar dan dapat dibaca.</p> <p>6. Pada tahap akhir, guru menghapus contoh cerita narasi di papan tulis, dan meminta siswa menulis cerita narasi secara keseluruhan tanpa melihat cerita di papan tulis</p>
<p>Kegiatan Akhir (10 menit):</p>	<p>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.</p> <p>2. Guru menyimpulkan pelajaran</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam</p>

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dapat disajikan dibawah ini.

b. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dilakukan tiga kali. Untuk lebih

jelasan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.6. Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Multisensori Pada Siklus I (Pertemua Pertama, Pertemuan Kedua dan Ketiga)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa untuk melihat cerita narasi yang ditulis dipapan tulis, kemudian mengucapkannya dengan benar.	√		√		√		3	0
2	Guru meminta siswa untuk mengkhayalkan cerita tersebut dan mengucapkan cerita tersebut.	√		√		√		3	0
3	Guru meminta siswa untuk mengucapkan cerita tersebut dengan suku kata demi suku kata, dan kemudian menuliskannya.		√		√	√		2	1
4	Guru kembali meminta siswa untuk melihat cerita narasi tersebut, kemudian diminta untuk menutup matanya dan melihat cerita narasi di dalam pikirannya. Suruh anak mengeja secara oral, dan setelah itu suruh anak membuka kembali matanya untuk melihat sendiri apakah mereka melakukannya dengan benar. Bila salah, suruh anak mengulangi kembali.	√		√		√		3	0
5	Guru meminta siswa menulis cerita narasi berdasarkan ingatannya. Kemudian periksa apakah tulisannya benar dan dapat dibaca.		√		√		√	0	3
6	Pada tahap akhir, guru menghapus contoh cerita narasi di papan tulis, dan meminta siswa menulis cerita narasi secara keseluruhan tanpa melihat cerita di papan tulis	√		√		√		2	1
	JUMLAH	4	2	4	2	5	1	13	5
	RATA-RATA	67%	33%	67%	33%	83%	17%	72.2%	27.8%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Dari tabel VI. 5, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode Multisensori dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 13 kali dengan persentase 72,2%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 27,8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka

aktivitas guru melalui metode Multisensori pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 72,8% berada pada rentang 56-75%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.7. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Multisensori Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Afpriansah	√	√		√		√	4	2
2	Ahmad Mukhlis				√			1	5
3	Aisyiah Ariska Putri	√	√		√		√	4	2
4	Aldi Darmawan		√				√	2	4
5	Andri Wahyudi	√			√			2	4
6	Ardiansyah	√	√				√	3	3
7	Arni Nazira	√			√			2	4
8	Eggy As Yorry		√		√		√	3	3
9	Fadhila Fazhira	√	√				√	3	3
10	Hajar Aswati	√			√			2	4
11	Herman Sutrisno		√		√		√	3	3
12	Husnul Fikri	√	√				√	3	3
13	Izzatul Ihsan Kamil	√			√			2	4
14	M. Padhil	√	√		√		√	4	2
15	Muhadi Mulia Zuhri		√				√	2	4
16	Muhammad Fajri	√	√		√		√	4	2
17	Nabila Azzahra Suandi	√			√			2	4
18	Putri Mardianti		√		√		√	3	3
19	Rahmat Renaldi	√	√		√		√	4	2
20	Rezi Hardiansyah	√						1	5
21	Rida Purnamasari		√		√		√	3	3
22	Salman Alparisi	√	√				√	3	3
23	Windi Novita Sari		√		√		√	3	3
24	Wirdatul Haya	√			√			2	4
	Jumlah	16	16	0	17	0	16	65	79
	Rata-rata (%)	67%	67%	0%	71%	0%	67%	45%	55%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Tabel IV.8. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Multisensori Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Afpriansah	√	√		√		√	4	2
2	Ahmad Mukhlis	√			√		√	3	3
3	Aisyiah Ariska Putri	√	√		√			3	3
4	Aldi Darmawan		√				√	2	4
5	Andri Wahyudi	√	√		√			3	3
6	Ardiansyah	√	√				√	3	3
7	Arni Nazira	√			√		√	3	3
8	Eggy As Yorry		√		√		√	3	3
9	Fadhila Fazhira	√	√				√	3	3
10	Hajar Aswati	√			√		√	3	3
11	Herman Sutrisno		√		√		√	3	3
12	Husnul Fikri	√	√				√	3	3
13	Izzatul Ihsan Kamil	√			√		√	3	3
14	M. Padhil	√	√		√			3	3
15	Muhadi Mulia Zuhri		√				√	2	4
16	Muhammad Fajri	√	√		√		√	4	2
17	Nabila Azzahra Suandi	√			√		√	3	3
18	Putri Mardianti		√		√		√	3	3
19	Rahmat Renaldi	√	√		√			3	3
20	Rezi Hardiansyah	√					√	2	4
21	Rida Purnamasari		√		√		√	3	3
22	Salman Alparisi	√	√		√			3	3
23	Windi Novita Sari		√		√		√	3	3
24	Wirdatul Haya	√			√		√	3	3
	Jumlah	17	17	0	18	0	19	71	73
	Rata-rata (%)	71%	71%	0%	75%	0%	79%	49%	51%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Tabel IV.9. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Multisensori Pada Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Afpriansah	√	√	√	√		√	5	1
2	Ahmad Mukhlis	√		√	√		√	4	2
3	Aisyiah Ariska Putri	√	√	√	√			4	2
4	Aldi Darmawan	√	√	√	√		√	5	1
5	Andri Wahyudi	√		√	√		√	4	2
6	Ardiansyah	√	√	√			√	4	2
7	Arni Nazira	√	√	√	√		√	5	1
8	Eggy As Yorry		√	√	√		√	4	2
9	Fadhila Fazhira	√	√		√		√	4	2
10	Hajar Aswati	√		√	√		√	4	2
11	Herman Sutrisno	√	√		√		√	4	2
12	Husnul Fikri	√	√	√			√	4	2
13	Izzatul Ihsan Kamil	√			√		√	3	3
14	M. Padhil	√	√	√	√			4	2
15	Muhadi Mulia Zuhri		√	√			√	3	3
16	Muhammad Fajri	√	√		√		√	4	2
17	Nabila Azzahra Suandi	√		√	√		√	4	2
18	Putri Mardianti	√	√		√		√	4	2
19	Rahmat Renaldi	√	√	√	√		√	5	1
20	Rezi Hardiansyah	√		√	√		√	4	2
21	Rida Purnamasari		√		√		√	3	3
22	Salman Alparisi	√	√	√	√			4	2
23	Windi Novita Sari		√	√	√		√	4	2
24	Wirdatul Haya	√	√		√		√	4	2
	Jumlah	20	18	17	21	0	21	97	47
	Rata-rata (%)	83%	75%	71%	88%	0%	88%	67%	33%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Rekapitulasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode multisensori pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV.10. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Multisensori Pada Siklus I (Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa melihat cerita narasi yang ditulis guru dipapan tulis, kemudian mengucapkannya dengan benar.	16	67%	17	71%	20	83%	18	74%
2	Siswa mengkhayalkan cerita tersebut dan mengucapkan cerita tersebut.	16	67%	17	71%	18	75%	17	71%
3	Siswa kembali mengucapkan cerita tersebut dengan suku kata demi suku kata, dan kemudian menuliskannya.	0	0%	0	0%	17	71%	6	24%
4	Siswa kembali melihat cerita narasi tersebut, dan menutup matanya dan mengingat cerita narasi di dalam pikirannya, kemudian siswa mengucapkannya secara berulang-ulang kali.	17	71%	18	75%	21	88%	19	78%
5	Siswa menulis cerita narasi berdasarkan ingatannya. Kemudian periksa apakah tulisannya benar dan dapat dibaca.	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
6	Siswa menulis cerita narasi secara keseluruhan tanpa melihat cerita di papan tulis	16	67%	19	79%	21	88%	19	78%
	JUMLAH/RATA-RATA	65	45%	71	49%	97	67%	78	54%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV. 10, setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode Multisensori secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 54%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah

ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa melalui metode Multisensori pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Sedang”. Karena 54% berada pada rentang 40%-55%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah:

- a) **Pada aspek 1.** Yaitu siswa melihat cerita narasi yang ditulis guru dipapan tulis, kemudian mengucapkannya dengan benar. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 24 orang siswa terdapat 18 orang siswa atau 74% siswa yang aktif.
- b) **Pada aspek 2.** Yaitu siswa mengkhayalkan cerita tersebut dan mengucapkan cerita tersebut. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 24 orang siswa terdapat 17 orang siswa atau 71% siswa yang aktif.
- c) **Pada aspek 3.** Yaitu siswa kembali mengucapkan cerita tersebut dengan suku kata demi suku kata, dan kemudian menuliskannya. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 24 orang siswa terdapat hanya 6 orang siswa atau 24% siswa yang aktif. Penyebab hanya 6 orang siswa yang melaksankannya karena hanya pada pertemuan ketiga saja guru memerintahkannya.
- d) **Pada aspek 4.** Yaitu siswa kembali melihat cerita narasi tersebut, dan menutup matanya dan menyingkat cerita narasi di dalam pikirannya, kemudian siswa mengucapkannya secara berulang-ulang kali. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 24 orang siswa terdapat 19 orang siswa atau 78% siswa yang aktif.

e) **Pada aspek 5.** Yaitu siswa menulis cerita narasi berdasarkan ingatannya.

Kemudian periksa apakah tulisannya benar dan dapat dibaca. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 24 orang tidak terdapat siswa yang melaksanakannya atau 0% siswa yang aktif. Karena setelah dilakukan tiga kali observasi, guru tidak pernah memerintahkannya.

f) **Pada aspek 6.** Yaitu siswa menulis cerita narasi secara keseluruhan tanpa

melihat cerita di papan tulis. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 24 orang siswa hanya terdapat 19 orang siswa atau 78% siswa yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11. Kemampuan Siswa Kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Cerita narasi Melalui Metode Multisensori Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	KEMAMPUAN YANG DIAMATI					ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Afpriansah		√	√	√	√	4	1
2	Ahmad Mukhlis	√	√				2	3
3	Aisyiah Ariska Putri	√		√	√	√	4	1
4	Aldi Darmawan	√	√				2	3
5	Andri Wahyudi		√	√	√	√	4	1
6	Ardiansyah		√	√	√		3	2
7	Arni Nazira	√	√	√		√	4	1
8	Eggy As Yorry			√	√	√	3	2
9	Fadhila Fazhira	√	√				2	3
10	Hajar Aswati	√		√	√	√	4	1
11	Herman Sutrisno		√	√	√	√	4	1
12	Husnul Fikri	√	√				2	3
13	Izzatul Ihsan Kamil		√	√	√	√	4	1
14	M. Padhil	√		√	√	√	4	1
15	Muhadi Mulia Zuhri		√	√		√	3	2
16	Muhammad Fajri	√	√				2	3
17	Nabila Azzahra Suandi		√	√	√	√	4	1
18	Putri Mardianti	√	√				2	3
19	Rahmat Renaldi		√	√	√	√	4	1
20	Rezi Hardiansyah	√		√		√	3	2
21	Rida Purnamasari	√	√				2	3
22	Salman Alparisi		√	√	√	√	4	1
23	Windi Novita Sari	√		√	√	√	4	1
24	Wirdatul Haya	√	√				2	3
	JUMLAH	14	18	16	13	15	76	44
	RATA-RATA	58%	75%	67%	54%	63%	63%	37%

Sumber :Hasil Tes, 2011

Dari tabel VI. 11, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 76 kali dengan persentase 63%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 44 kali dengan persentase 37%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam menulis

cerita narasi pada siklus I melalui metode Multisensori ini berada pada klasifikasi “Cukup Mampu”. Karena 63% berada pada rentang 56-75%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode Multisensori. Selanjutnya secara rinci kemampuan siswa dalam mengarang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Siswa mampu menulis cerita narasi dengan memperhatikan isi cerita yang dikemukakan. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 24 orang siswa, hanya 14 siswa atau 58% yang mampu.
- b) Siswa mampu menulis cerita narasi dengan memperhatikan struktur tata bahasa. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 24 orang siswa, hanya 18 siswa atau 75% yang mampu.
- c) Siswa mampu menulis cerita narasi dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 24 orang siswa, hanya 16 siswa atau 67% yang mampu.
- d) Siswa mampu menulis cerita narasi dengan memperhatikan ketepatan pemilihan kata. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 24 orang siswa, hanya 13 siswa atau 54% yang mampu.
- e) Siswa mampu menulis cerita narasi dengan memperhatikan kejelasan cerita. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 24 orang siswa, hanya 15 siswa atau 63% yang mampu.

c. Refleksi

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi pada siklus I tergolong “Cukup Mampu”, karena 63% berada pada rentang 56-75%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama diketahui penyebab kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktivitas guru yang tidak telaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

- 1) **Pada aspek 3.** Yaitu Guru meminta siswa untuk mengucapkan cerita tersebut dengan suku kata demi suku kata, dan kemudian menuliskannya. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru hanya satu kali melaksanakannya yaitu pada pertemuan ketiga sedangkan pada pertemuan pertama dan kedua guru tidak melaksanakannya.
- 2) **Pada aspek 5.** Yaitu guru meminta siswa menulis cerita narasi berdasarkan ingatannya. Kemudian periksa apakah tulisannya benar dan dapat dibaca. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.

- 3) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya penjelasan guru tentang metode yang digunakan, sehingga masih banyak siswa yang sulit memahami cara pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Sebaiknya guru meminta siswa untuk mengucapkan cerita tersebut dengan suku kata demi suku kata, dan kemudian menuliskannya.
- 2) Sebaiknya guru meminta siswa menulis cerita narasi berdasarkan ingatannya, sehingga ketika dilakukan tes kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi dapat terlaksana dengan baik dan kemampuan siswa dapat meningkat.
- 3) Sebaiknya guru lebih menjelaskan cara kerja metode yang digunakan, agar siswa dapat memahami cara pelaksanaannya dengan baik.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 September 2011, pertemuan kedua pada tanggal 28 September 2011, dan pertemuan ketiga pada tanggal 01 Oktober 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat tiga kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Menulis cerita narasi “Acara Peringatan 17 Agustus”. Standar kompetensi yang dicapai adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk narasi, surat undangan, dan dialog tertulis. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menulis cerita dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Aktivitas guru melalui metode Multisensori diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa melalui metode Multisensori diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru melalui metode Multisensori tersebut digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan Awal (10 menit):	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama 2) Guru mengabsen siswa. 3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.
Kegiatan Inti (50 menit):	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru meminta siswa untuk melihat cerita narasi yang ditulis dipapan tulis, kemudian mengucapkannya dengan benar. 2) Guru meminta siswa untuk mengkhayalkan cerita tersebut dan mengucapkan cerita tersebut. 3) Guru meminta siswa untuk mengucapkan cerita tersebut dengan suku kata demi suku kata, dan kemudian

	<p>menuliskannya.</p> <p>4) Guru kembali meminta siswa untuk melihat cerita narasi tersebut, kemudian diminta untuk menutup matanya dan melihat cerita narasi di dalam pikirannya. Suruh anak mengeja secara oral, dan setelah itu suruh anak membuka kembali matanya untuk melihat sendiri apakah mereka melakukannya dengan benar. Bila salah, suruh anak mengulangi kembali.</p> <p>5) Guru meminta siswa menulis cerita narasi berdasarkan ingatannya. Kemudian periksa apakah tulisannya benar dan dapat dibaca.</p> <p>6) Pada tahap akhir, guru menghapus contoh cerita narasi di papan tulis, dan meminta siswa menulis cerita narasi secara keseluruhan tanpa melihat cerita di papan tulis</p>
<p>Kegiatan Akhir (10 menit):</p>	<p>1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.</p> <p>2) Guru menyimpulkan pelajaran</p> <p>3) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam</p>

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga di siklus II dapat disajikan dibawah ini.

b. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Aktivitas Guru

Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga di siklus II dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.12. Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Multisensori Pada Siklus II (Pertemua Pertama, Pertemuan Kedua dan Ketiga)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa untuk melihat cerita narasi yang ditulis dipapan tulis, kemudian mengucapkannya dengan benar.	√		√		√		3	0
2	Guru meminta siswa untuk mengkhayalkan cerita tersebut dan mengucapkan cerita tersebut.	√		√		√		3	0
3	Guru meminta siswa untuk mengucapkan cerita tersebut dengan suku kata demi suku kata, dan kemudian menuliskannya.	√		√		√		3	0
4	Guru kembali meminta siswa untuk melihat cerita narasi tersebut, kemudian diminta untuk menutup matanya dan melihat cerita narasi di dalam pikirannya. Suruh anak mengeja secara oral, dan setelah itu suruh anak membuka kembali matanya untuk melihat sendiri apakah mereka melakukannya dengan benar. Bila salah, suruh anak mengulangi kembali.	√		√		√		3	0
5	Guru meminta siswa menulis cerita narasi berdasarkan ingatannya. Kemudian periksa apakah tulisannya benar dan dapat dibaca.		√	√		√		1	2
6	Pada tahap akhir, guru menghapus contoh cerita narasi di papan tulis, dan meminta siswa menulis cerita narasi secara keseluruhan tanpa melihat cerita di papan tulis	√		√		√		3	0
JUMLAH		5	1	6	0	6	0	16	2
RATA-RATA		83%	17%	100%	0%	100%	0%	88.9%	11.1%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel VI. 12, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode Multisensori dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 16 kali dengan persentase 88,9%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 11,1%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka

aktivitas guru melalui metode Multisensori pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 88,9% berada pada rentang 76-100%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.13. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Multisensori Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Afpriansah	√	√	√	√		√	5	1
2	Ahmad Mukhlis	√		√	√		√	4	2
3	Aisyiah Ariska Putri	√	√	√	√		√	5	1
4	Aldi Darmawan	√	√	√	√		√	5	1
5	Andri Wahyudi	√	√	√	√		√	5	1
6	Ardiansyah	√	√	√			√	4	2
7	Arni Nazira	√	√	√	√		√	5	1
8	Eggy As Yorry		√	√	√		√	4	2
9	Fadhila Fazhira	√	√		√		√	4	2
10	Hajar Aswati	√		√	√		√	4	2
11	Herman Sutrisno	√	√	√	√		√	5	1
12	Husnul Fikri	√	√	√			√	4	2
13	Izzatul Ihsan Kamil	√			√		√	3	3
14	M. Padhil	√	√	√	√			4	2
15	Muhadi Mulia Zuhri		√	√	√		√	4	2
16	Muhammad Fajri	√	√		√		√	4	2
17	Nabila Azzahra Suandi	√		√	√		√	4	2
18	Putri Mardianti	√	√		√		√	4	2
19	Rahmat Renaldi	√	√	√	√		√	5	1
20	Rezi Hardiansyah	√		√	√		√	4	2
21	Rida Purnamasari	√	√		√		√	4	2
22	Salman Alparisi	√	√	√	√		√	5	1
23	Windi Novita Sari		√	√	√		√	4	2
24	Wirdatul Haya	√	√		√		√	4	2
	Jumlah	21	19	18	22	0	23	103	41
	Rata-rata (%)	88%	79%	75%	92%	0%	96%	72%	28%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Tabel IV.14. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Multisensori Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Afpriansah	√	√	√	√	√	√	6	0
2	Ahmad Mukhlis	√		√	√		√	4	2
3	Aisyiah Ariska Putri	√	√	√	√	√	√	6	0
4	Aldi Darmawan	√	√	√	√	√	√	6	0
5	Andri Wahyudi	√	√	√	√		√	5	1
6	Ardiansyah	√	√	√		√	√	5	1
7	Arni Nazira	√	√	√	√		√	5	1
8	Eggy As Yorry		√	√	√	√	√	5	1
9	Fadhila Fazhira	√	√		√	√	√	5	1
10	Hajar Aswati	√		√	√		√	4	2
11	Herman Sutrisno	√	√	√	√	√	√	6	0
12	Husnul Fikri	√	√	√		√	√	5	1
13	Izzatul Ihsan Kamil	√			√		√	3	3
14	M. Padhil	√	√	√	√	√	√	6	0
15	Muhadi Mulia Zuhri		√	√	√	√	√	5	1
16	Muhammad Fajri	√	√		√	√	√	5	1
17	Nabila Azzahra Suandi	√		√	√		√	4	2
18	Putri Mardianti	√	√		√	√	√	5	1
19	Rahmat Renaldi	√	√	√	√	√	√	6	0
20	Rezi Hardiansyah	√		√	√		√	4	2
21	Rida Purnamasari	√	√		√	√	√	5	1
22	Salman Alparisi	√	√	√	√	√	√	6	0
23	Windi Novita Sari		√	√	√	√	√	5	1
24	Wirdatul Haya	√	√		√		√	4	2
	Jumlah	21	19	18	22	16	24	120	24
	Rata-rata (%)	88%	79%	75%	92%	67%	100%	83%	17%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Tabel IV.15. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Multisensori Pada Siklus II Pertemuan Ketiga

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Afpriansah	√	√	√	√	√	√	6	0
2	Ahmad Mukhlis	√		√	√		√	4	2
3	Aisyiah Ariska Putri	√	√	√	√	√	√	6	0
4	Aldi Darmawan	√	√	√	√	√	√	6	0
5	Andri Wahyudi	√	√	√	√		√	5	1
6	Ardiansyah	√	√	√		√	√	5	1
7	Arni Nazira	√	√	√	√		√	5	1
8	Eggy As Yorry	√	√	√	√	√	√	6	0
9	Fadhila Fazhira	√	√	√	√	√	√	6	0
10	Hajar Aswati	√	√	√	√		√	5	1
11	Herman Sutrisno	√	√	√	√	√	√	6	0
12	Husnul Fikri	√	√	√		√	√	5	1
13	Izzatul Ihsan Kamil	√			√	√	√	4	2
14	M. Padhil	√	√	√	√	√	√	6	0
15	Muhadi Mulia Zuhri		√	√	√	√	√	5	1
16	Muhammad Fajri	√	√		√	√	√	5	1
17	Nabila Azzahra Suandi	√	√	√	√	√	√	6	0
18	Putri Mardianti	√	√		√	√	√	5	1
19	Rahmat Renaldi	√	√	√	√	√	√	6	0
20	Rezi Hardiansyah	√		√	√	√	√	5	1
21	Rida Purnamasari	√	√		√	√	√	5	1
22	Salman Alparisi	√	√	√	√	√	√	6	0
23	Windi Novita Sari		√	√	√	√	√	5	1
24	Wirdatul Haya	√	√		√	√	√	5	1
	Jumlah	22	21	19	22	20	24	128	16
	Rata-rata (%)	92%	88%	79%	92%	83%	100%	89%	11%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Rekapitulasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode multisensori pada siklus II (pertemuan 1, 2, dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV.16. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Multisensori Pada Siklus II (Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa melihat cerita narasi yang ditulis guru dipapan tulis, kemudian mengucapkannya dengan benar.	21	88%	21	88%	22	92%	21	89%
2	Siswa mengkhayalkan cerita tersebut dan mengucapkan cerita tersebut.	19	79%	19	79%	21	88%	20	82%
3	Siswa kembali mengucapkan cerita tersebut dengan suku kata demi suku kata, dan kemudian menuliskannya.	18	75%	18	75%	19	79%	18	76%
4	Siswa kembali melihat cerita narasi tersebut, dan menutup matanya dan menyingkat cerita narasi di dalam pikirannya, kemudian siswa mengucapkannya secara berulang-ulang kali.	22	92%	22	92%	22	92%	22	92%
5	Siswa menulis cerita narasi berdasarkan ingatannya. Kemudian periksa apakah tulisannya benar dan dapat dibaca.	0	0%	16	67%	20	83%	12	50%
6	Siswa menulis cerita narasi secara keseluruhan tanpa melihat cerita di papan tulis	23	96%	24	100%	24	100%	24	99%
	JUMLAH/RATA-RATA	103	72%	120	83%	128	89%	117	81%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel VI. 16, setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode Multisensori secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 81%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa melalui metode Multisensori pada siklus

II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”. Karena 81% berada pada rentang 76%-100%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah:

- a) **Pada aspek 1.** Yaitu siswa melihat cerita narasi yang ditulis guru dipapan tulis, kemudian mengucapkannya dengan benar. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 24 orang siswa terdapat 21 orang siswa atau 89% siswa yang aktif.
- b) **Pada aspek 2.** Yaitu siswa mengkhayalkan cerita tersebut dan mengucapkan cerita tersebut. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 24 orang siswa terdapat 20 orang siswa atau 82% siswa yang aktif.
- c) **Pada aspek 3.** Yaitu siswa kembali mengucapkan cerita tersebut dengan suku kata demi suku kata, dan kemudian menuliskannya. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 24 orang siswa terdapat 18 orang siswa atau 76% siswa yang aktif.
- d) **Pada aspek 4.** Yaitu siswa kembali melihat cerita narasi tersebut, dan menutup matanya dan menyingkat cerita narasi di dalam pikirannya, kemudian siswa mengucapkannya secara berulang-ulang kali. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 24 orang siswa terdapat 22 orang siswa atau 92% siswa yang aktif.
- e) **Pada aspek 5.** Yaitu siswa menulis cerita narasi berdasarkan ingatannya. Kemudian periksa apakah tulisannya benar dan dapat dibaca. Setelah

diamati selama tiga kali pertemuan dari 24 orang siswa terdapat 12 orang siswa atau 50% siswa yang aktif.

- f) **Pada aspek 6.** Yaitu siswa menulis cerita narasi secara keseluruhan tanpa melihat cerita di papan tulis. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 24 orang siswa hanya terdapat 24 orang siswa atau 99% siswa yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.16. Kemampuan Siswa Kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis cerita narasi Melalui Metode Multisensori Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	KEMAMPUAN YANG DIAMATI					ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Afpriansah	√	√	√	√	√	5	0
2	Ahmad Mukhlis	√	√	√	√	√	5	0
3	Aisyiah Ariska Putri	√	√	√	√	√	5	0
4	Aldi Darmawan	√	√	√		√	4	1
5	Andri Wahyudi		√	√	√	√	4	1
6	Ardiansyah	√	√	√		√	4	1
7	Arni Nazira	√	√	√	√		4	1
8	Eggy As Yorry		√	√	√	√	4	1
9	Fadhila Fazhira	√	√				2	3
10	Hajar Aswati	√		√	√	√	4	1
11	Herman Sutrisno		√	√	√	√	4	1
12	Husnul Fikri	√	√				2	3
13	Izzatul Ihsan Kamil	√	√	√	√	√	5	0
14	M. Padhil	√	√	√	√	√	5	0
15	Muhadi Mulia Zuhri		√	√	√	√	4	1
16	Muhammad Fajri	√	√	√		√	4	1
17	Nabila Azzahra Suandi	√	√	√	√	√	5	0
18	Putri Mardianti	√	√				2	3
19	Rahmat Renaldi		√	√	√	√	4	1
20	Rezi Hardiansyah	√	√	√	√		4	1
21	Rida Purnamasari	√		√	√	√	4	1
22	Salman Alparisi	√	√	√	√	√	5	0
23	Windi Novita Sari	√	√				2	3
24	Wirdatul Haya	√	√	√	√	√	5	0
	JUMLAH	19	22	20	17	18	96	24
	RATA-RATA	79%	92%	83%	71%	75%	80%	20%

Sumber :Hasil Tes, 2011

Dari tabel VI. 16, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 96 kali dengan persentase 80%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 24 kali dengan persentase 20%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam menulis

cerita narasi pada siklus II melalui metode Multisensori ini berada pada klasifikasi “Mampu”. Karena 80% berada pada rentang 76-100%. Dengan demikian keberhasilan kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi pada Siklus II telah mencapai 75%. Selanjutnya secara rinci kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Siswa mampu menulis cerita narasi dengan memperhatikan isi cerita yang dikemukakan. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 24 orang siswa, terdapat 19 siswa atau 79% yang mampu.
- b) Siswa mampu menulis cerita narasi dengan memperhatikan struktur tata bahasa. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 24 orang siswa, terdapat 22 siswa atau 92% yang mampu.
- c) Siswa mampu menulis cerita narasi dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 24 orang siswa, terdapat 20 siswa atau 83% yang mampu.
- f) Siswa mampu menulis cerita narasi dengan memperhatikan ketepatan pemilihan kata. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 24 orang siswa, hanya 17 siswa atau 71% yang mampu.
- d) Siswa mampu menulis cerita narasi dengan memperhatikan kejelasan cerita. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 24 orang siswa, hanya 18 siswa atau 75% yang mampu.

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi yang diperoleh pada siklus II, dapat diketahui kemampuan siswa telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu 75%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia dalam peningkatan kemampuan menulis cerita narasi melalui metode Multisensori pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh

c. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi pada siklus I tergolong “Cukup Mampu”, karena 63% berada pada rentang 56-75%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Berdasarkan pembahasan peneliti dengan observer disebabkan ada beberapa aspek aktivitas guru yang tidak terlaksana. Yaitu terletak pada aspek :

- 1) **Pada aspek 3.** Yaitu Guru meminta siswa untuk mengucapkan cerita tersebut dengan suku kata demi suku kata, dan kemudian menuliskannya. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru hanya satu kali melaksanakannya yaitu pada pertemuan pertemuan ketiga sedangkan pada pertemuan pertama dan kedua guru tidak melaksanakannya.
- 2) **Pada aspek 5.** Yaitu guru meminta siswa menulis cerita narasi berdasarkan ingatannya. Kemudian periksa apakah tulisannya benar dan dapat dibaca. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.

- 3) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya penjelasan guru tentang metode yang digunakan, sehingga masih banyak siswa yang sulit memahami cara pelaksanaannya.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari 72,2% dengan kategori “Tinggi”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 88,9% dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Selanjutnya aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik. Selanjutnya aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 54% pada siklus I meningkat menjadi 81% pada siklus II dengan kategori “Sangat Tinggi” karena 81% berada pada rentang 76-100%.

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sebagaimana diketahui kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi pada siklus I tergolong “Cukup Mampu”, karena 63% berada pada rentang 56-75%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan kategori “Mampu” karena pada rentang 76-100%. Melihat kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Setelah dilakukan tindakan aktivitas guru meningkat dari 72,2% dengan kategori “Tinggi”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 88,9% dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 17 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Multisensori Pada Siklus I Dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL		SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III				Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		F		F		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa untuk melihat cerita narasi yang ditulis dipapan tulis, kemudian mengucapkannya dengan benar.	√		√		√		3	0	√		√		√		3	0
2	Guru meminta siswa untuk mengkhayalkan cerita tersebut dan mengucapkan cerita tersebut.	√		√		√		3	0	√		√		√		3	0
3	Guru meminta siswa untuk mengucapkan cerita tersebut dengan suku kata demi suku kata, dan kemudian menuliskannya.		√		√	√		2	1	√		√		√		3	0
4	Guru kembali meminta siswa untuk melihat cerita narasi tersebut, kemudian diminta untuk menutup matanya dan melihat cerita narasi di dalam pikirannya. Suruh anak mengeja secara oral, dan setelah itu suruh anak membuka kembali matanya untuk melihat sendiri apakah mereka melakukannya dengan benar. Bila salah, suruh anak mengulangi kembali.	√		√		√		3	0	√		√		√		3	0
5	Guru meminta siswa menulis cerita narasi berdasarkan ingatannya. Kemudian periksa apakah tulisannya benar dan dapat dibaca.		√		√		√	0	3		√	√		√		1	2
6	Pada tahap akhir, guru menghapus contoh cerita narasi di papan tulis, dan meminta siswa menulis cerita narasi secara keseluruhan tanpa melihat cerita di papan tulis	√		√		√		2	1	√		√		√		3	0
	JUMLAH	4	2	4	2	5	1	13	5	5	1	6	0	6	0	16	2
	RATA-RATA	67%	33%	67%	33%	83%	17%	72.2%	27.8%	83%	17%	100%	0%	100%	0%	88.9%	11.1%

Sumber: Hasil Observasi. 2011

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar melalui metode Multisensori yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 13 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{1300}{18}$$

$$P = 72,2\% \text{ (aktivitas guru siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 16 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

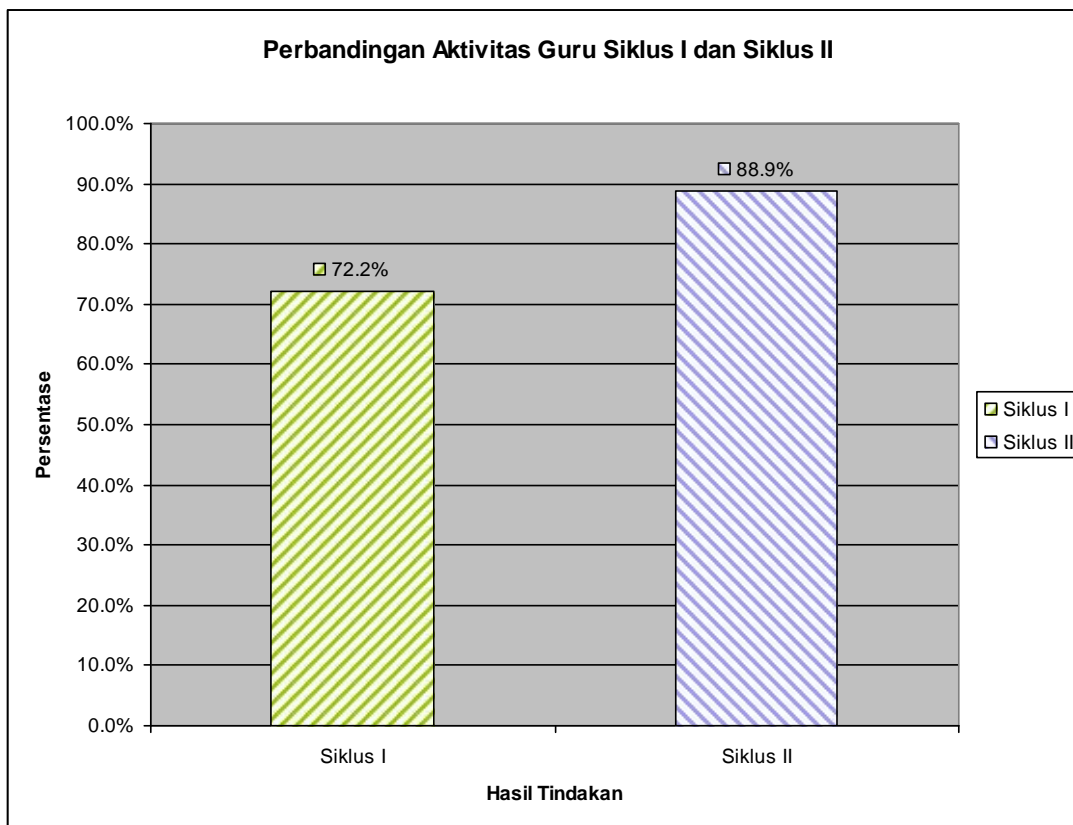
$$P = \frac{16}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{1600}{18}$$

$$P = 88,9\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Grafik. 1 Grafik Peningkatan Aktifitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Multisensori Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Hasil Observasi. 2011

2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 54% pada siklus I meningkat menjadi 81% pada siklus II dengan kategori “Sangat Tinggi” karena 81% berada pada rentang 76-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel. IV.18 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Multisensori Pada Siklus I Dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		TOTAL		TOTAL	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa melihat cerita narasi yang ditulis guru dipapan tulis, kemudian mengucapkannya dengan benar.	18	74%	21	89%
2	Siswa mengkhayalkan cerita tersebut dan mengucapkan cerita tersebut.	17	71%	20	82%
3	Siswa kembali mengucapkan cerita tersebut dengan suku kata demi suku kata, dan kemudian menuliskannya.	6	24%	18	76%
4	Siswa kembali melihat cerita narasi tersebut, dan menutup matanya dan menyingkat cerita narasi di dalam pikirannya, kemudian siswa mengucapkannya secara berulang-ulang kali.	19	78%	22	92%
5	Siswa menulis cerita narasi berdasarkan ingatannya. Kemudian periksa apakah tulisannya benar dan dapat dibaca.	0	0%	12	50%
6	Siswa menulis cerita narasi secara keseluruhan tanpa melihat cerita di papan tulis	19	78%	24	99%
JUMLAH/RATA-RATA		78	54%	117	81%

Sumber: Hasil Observasi. 2011

Aktivitas Siswa selama kegiatan belajar mengajar melalui metode

Multisensori yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I adalah 78 kali atau dengan persentase 54%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{78}{144} \times 100\%$$

$$P = \frac{780}{144}$$

$$P = 54\% \text{ (**Aktivitas Siswa Siklus I**)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 117 kali atau dengan persentase 81%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

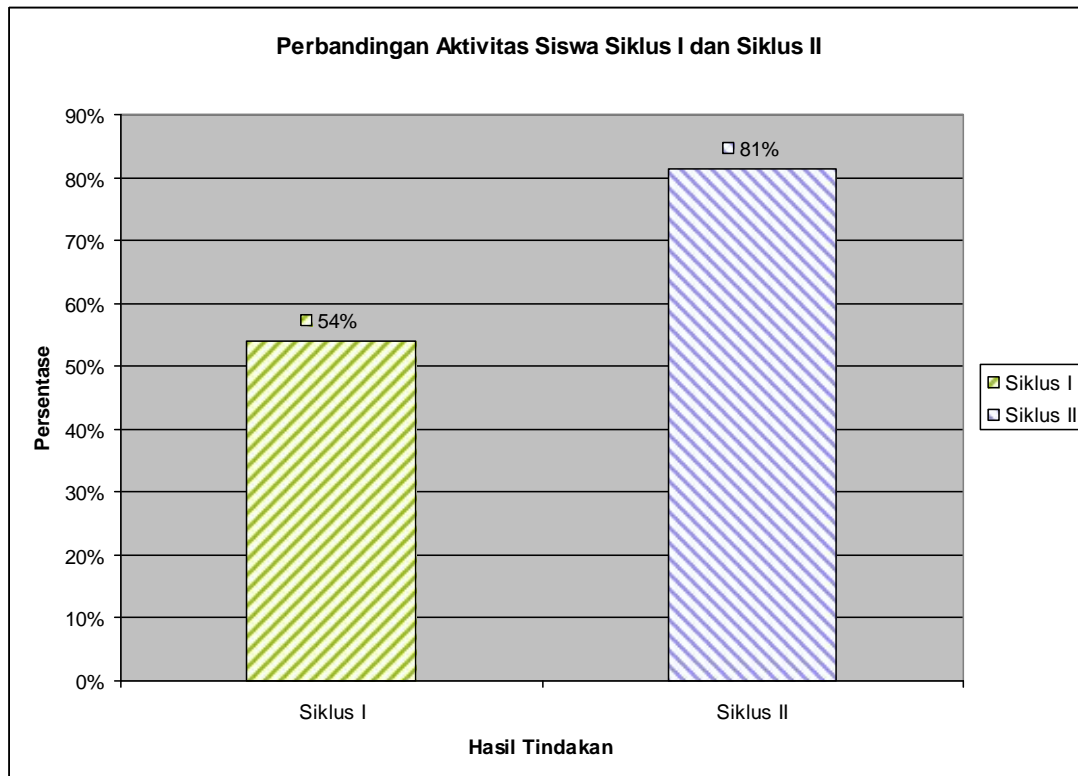
$$P = \frac{117}{144} \times 100\%$$

$$P = \frac{1170}{144}$$

$$P = 81\% \text{ (**Aktivitas Siswa Siklus II**)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut

Grafik. 2 Grafik Peningkatan Aktifitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Multisensori Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Hasil Observasi. 2011

3. Kemampuan Siswa

Hasil kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi melalui metode Multisensori dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

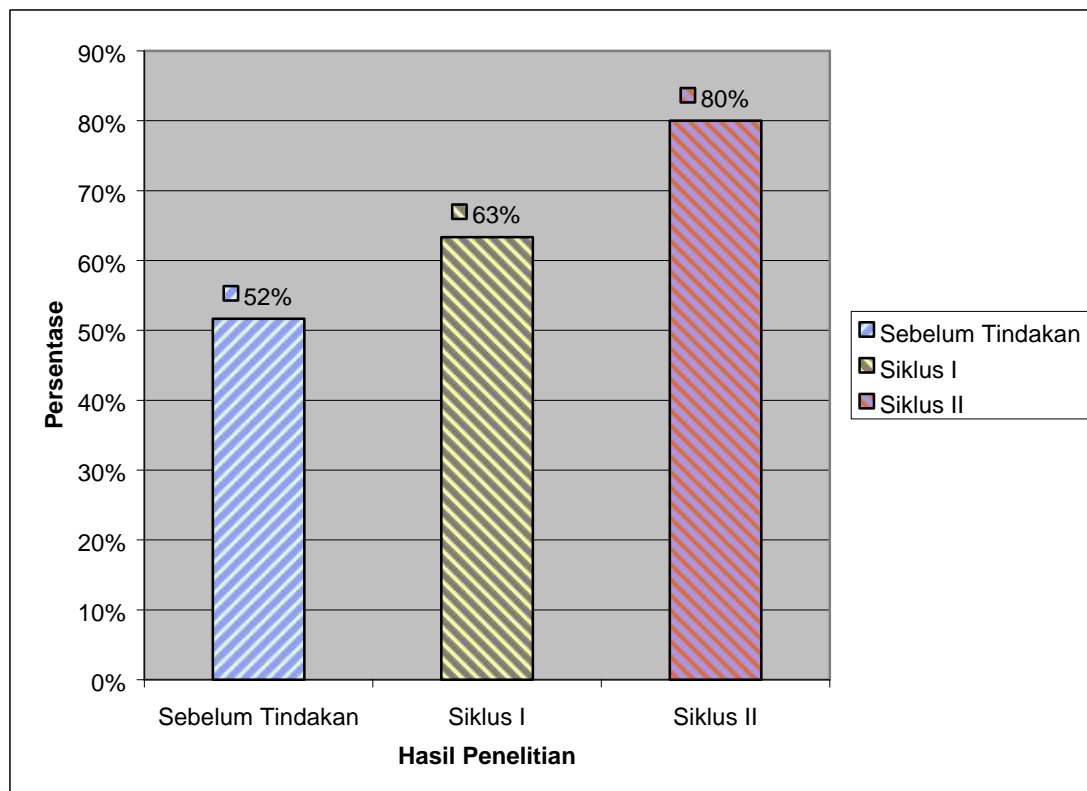
Tabel IV.19. Rekapitulasi Kemampuan Siswa Kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Cerita Narasi Melalui Metode Multisensori Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

NO	KODE SAMPEL	SEBELUM TINDAKAN		SIKLUS I		SIKLUS II	
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Afpriansah	4	1	4	1	5	0
2	Ahmad Mukhlis	1	4	2	3	5	0
3	Aisyiah Ariska Putri	4	1	4	1	5	0
4	Aldi Darmawan	1	4	2	3	4	1
5	Andri Wahyudi	4	1	4	1	4	1
6	Ardiansyah	1	4	3	2	4	1
7	Arni Nazira	4	1	4	1	4	1
8	Eggy As Yorry	3	2	3	2	4	1
9	Fadhila Fazhira	1	4	2	3	2	3
10	Hajar Aswati	4	1	4	1	4	1
11	Herman Sutrisno	3	2	4	1	4	1
12	Husnul Fikri	1	4	2	3	2	3
13	Izzatul Ihsan Kamil	3	2	4	1	5	0
14	M. Padhil	3	2	4	1	5	0
15	Muhadi Mulia Zuhri	1	4	3	2	4	1
16	Muhammad Fajri	2	3	2	3	4	1
17	Nabila Azzahra Suandi	3	2	4	1	5	0
18	Putri Mardianti	2	3	2	3	2	3
19	Rahmat Renaldi	3	2	4	1	4	1
20	Rezi Hardiansyah	3	2	3	2	4	1
21	Rida Purnamasari	2	3	2	3	4	1
22	Salman Alparisi	3	2	4	1	5	0
23	Windi Novita Sari	4	1	4	1	2	3
24	Wirdatul Haya	2	3	2	3	5	0
JUMLAH		62	58	76	44	96	24
RATA-RATA		52%	48%	63%	37%	80%	20%

Sumber: Data Olahan, Tahun 2011

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada sebelum tindakan, siklus pertama dan siklus kedua juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 3 Grafik Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis Cerita Narasi Melalui Metode Multisensori Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, Tahun 2011

Dari gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan Siswa Kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis cerita narasi pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 54% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 52% berada pada rentang 40-55%. Setelah dilakukan tindakan melalui metode Multisensori, kemampuan siswa meningkat dengan persentase 63% dengan kategori “Cukup Mampu” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi melalui metode Multisensori mengalami peningkatan yang cukup

memuaskan dengan persentase 80% dengan kategori “Mampu” karena berada pada rentang 76-100%.

Setelah melihat kenyataan diatas, maka penilti hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi melalui metode Multisensori pada siswa kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan Siswa Kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dalam menulis cerita narasi pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 52% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 52% berada pada rentang 40-55%. Setelah dilakukan tindakan melalui metode Multisensori, kemampuan siswa meningkat dengan persentase 63% dengan kategori “Cukup Mampu” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi melalui metode Multisensori mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan persentase 80% dengan kategori “Mampu” karena berada pada rentang 76-100%. Artinya kemampuan siswa kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis cerita narasi telah mencapai 75%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui metode Multisensori dapat meningkatkan kemampuan Siswa Kelas IV MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Menulis cerita narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan melalui yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi di sekolah diharapkan kepada Guru Bahasa Indonesia dan Sastra dapat menggunakan metode Multisensori.
2. Untuk siswa agar lebih serius dalam pembelajaran menulis.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang kemampuan menulis cerita narasi demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, *Kemahiran Menulis*. Pekanbaru: Unri Press, 2003
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005
- Isnaini Leo Shanty, dkk. *Menulis Modul*. Pekanbaru: Cendikia Insani 2006
- Mudrajad Kuncoro, *Mahir Menulis Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom & Resensi Buku*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Nursal Hakim, *Menulis Lanjut*, Pekanbaru: UNRI PRES, 2007
- Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, Pekanbaru: Infinite, 2005
- Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: UT 2005
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Slamet, *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indenesia*, (Surakarta: LPP dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Tarigan, dkk, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008
- Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005

Zulhasni, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Narasi Melalui Metode Problem solving Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI AL-Hidayah Tampan Pekanbaru*, (Pekanbaru, Pustaka UIN, 2009).